



**KORELASI ANTARA PENGAMALAN SHALAT DHUHUR
BERJAMAAH DENGAN *EMOTIONAL QUOTIENT* SISWA
KELAS VIII
SMP NEGERI 3 PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



IAIN PEKALONGAN

Oleh:

DIAH AYU LESTARI

2021113287

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN**

2017

PERNYATAAN

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : DIAH AYU LESTARI

NIM : 2021113287

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Angkatan : 2013

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KORELASI ANTARA PENGAMALAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH DENGAN EMOTIONAL QUOTIENT SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, September 2017

Yang Menyatakan



DIAH AYU LESTARI

NIM. 202 111 3287

Akhmad Afroni, M. Pd

Jl. Bekasi No. 18 Rt. 05/ Rw. 04 Kaligangsa

Kota Tegal

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Pekalongan, 18 September 2017

Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Diah Ayu Lestari

Kepada:
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di –
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : DIAH AYU LESTARI

NIM : 2021113287

JUDUL : KORELASI ANTARA PENGAMALAN SHALAT DHUHUR
BERJAMAAH DENGAN *EMOTIONAL QUOTIENT* SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 3 PEKALONGAN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Akhmad Afroni, M. Pd

NIP. 19690921 200312 1 003



IAIN PEKALONGAN

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
 PEKALONGAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax.
 (0285) 423428

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
 mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : DIAH AYU LESTARI

NIM : 2021113287

Judul Skripsi : **KORELASI ANTARA PENGAMALAN SHALAT DHUHUR
 BERJAMAAH DENGAN *EMOTIONAL QUOTIENT* SISWA
 KELAS VIII SMP NEGERI 3 PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 26 September 2017 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

H. Abdul Khobir, M. Ag.
 NIP. 19720105 200003 1 002

Muthoin, M. Ag.
 NIP. 19760919 200912 1 002

Pekalongan, 26 September 2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag

NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Terima kasih tanpa batas kepada Allah Swt. untuk segala sesuatu yang telah diberikan kepada saya.
2. Kedua orang tua saya Bapak (Agus Muhyidin) dan Mamah (Rusmini) tercinta yang tak pernah lelah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini.
3. Kakak saya (Muhammad Syaiful Amin) dan Adik saya (Ihza Maulana Zakia) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya.
4. Kedua sahabat saya (Anna Khoiriyah dan Dina Nurfadhilah) dan teman-teman semua senasib, seangkatan dan seperjuangan yang tak mungkin dapat sebutkan satu-persatu, terima kasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah dan di pondok pesantren lebih berarti.





MOTO

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - ١٦٢

“Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya karena Allah SWT Tuhan seluruh alam”. (QS. Al An’am: 162)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman* (Bandung: PT Sygma Examedia), hlm. 150.



ABSTRAK

Lestari, Diah Ayu. 2017. Korelasi antara Pengamalan Shalat Dhuhur Berjamaah dengan Emotional Quotient Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pembimbing: Akhmad Afroni, M. Pd.

Kata Kunci : Shalat Dhuhur Berjamaah dan *Emotional Quotient*

Shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam, yaitu setelah umat Islam bersyahadat. Shalat menunjukkan ketaatan kita kepada perintahNya baik dalam kata-kata maupun dalam perbuatan. Di samping itu juga shalat ditujukan untuk menjinakkan kekuatan dan keinginan-keinginan liar di dalam tubuh, pikiran, dan hawa nafsu agar mereka tetap dalam pengendalian nurani kemanusiaannya. Islam menganjurkan agar shalat wajib lima waktu sehari semalam itu dilakukan secara jamaah. Salah satu bentuk kebijakan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Pekalongan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu, melalui kegiatan pengamalan shalat dhuhur berjamaah. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa akan mampu mengontrol diri, seseorang yang aktif melaksanakan shalat berjamaah, akan mampu mengendalikan pikiran dan hati mereka. Secara tidak langsung pemahaman dan penerapan kecerdasan emosional dan pengamalan shalat berjamaah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, bagaimana pengamalan shalat dhuhur berjamaah siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 Pekalongan, kedua, bagaimana *emotional quotient* atau kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 Pekalongan, ketiga, apakah terdapat korelasi antara pengamalan shalat dhuhur berjamaah dengan *emotional quotient* siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 Pekalongan. Tujuan dalam penelitian ini merupakan untuk mengetahui pengamalan shalat dhuhur berjamaah dan *emotional quotient* (kecerdasan emosional) siswa di SMP Negeri 3 Pekalongan serta untuk mengetahui hubungan antara pengamalan shalat dhuhur berjamaah dengan *emotional quotient* siswa di SMP Negeri 3 Pekalongan. Penelitian ini diharapkan adanya kegunaan secara teoritis, yaitu memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan, menambah khasanah keilmuan dunia pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai referensi berupa data ilmiah. Sedangkan kegunaan secara praktis yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tanggungjawab pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik yang berakhlakul karimah dan dapat meningkatkan kemampuan profesional pendidik dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data menggunakan metode angket, metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis statistik dengan rumus *product moment*.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pengamalan shalat dhuhur berjamaah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 55,41. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pengamalan shalat dhuhur berjamaah terletak pada interval 55 – 60. Kedua, *emotional quotient* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 64,70, dimana interval nilai berada pada interval 61 – 67. Ketiga pengamalan shalat dhuhur berjamaah mempunyai hubungan dengan *emotional quotient* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan, hal ini dibuktikan dari uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan hasil perhitungan nilai r_h diperoleh hasil 0,479, dalam pedoman interpretasi nilai r terletak pada interval 0,41 – 0,70 yang berarti menunjukkan antar variabel terdapat kaitan/hubungan yang cukup atau sedang. Adapun pada taraf signifikansi 5 %, r_t sebesar 0,325 berarti $r_{xy} = 0,479 > r_t = 0,325$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Sedangkan pada taraf signifikansi 1 %, r_t sebesar 0,418, berarti $r_{xy} = 0,479 > r_t = 0,418$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa baik pada taraf signifikansi 5% dan 1% memiliki interpretasi sama, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengamalan shalat dhuhur berjamaah dengan *emotional quotient* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan (bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengamalan shalat dhuhur berjamaah dengan *emotional quotient* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan) dapat diterima kebenarannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia yang tiada henti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Korelasi antara Pengamalan Shalat Dhuhur Berjamaah dengan *Emotional Quotient* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari jalan kesesatan menuju jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.

Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini, guna melengkapi dan memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan
4. Bapak Akhmad Afroni, M.Pd, selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap keluarga SMP Negeri 3 Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.





6. Ibu Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag, selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya selama ini.
7. Segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Dosen dan Staff IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk kasih sayang selama menimba ilmu di IAIN Pekalongan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis sampaikan terima kasih atas bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis, dan penulis hanya mampu membalas dengan ucapan “*Jazakumullah Khairan Katsiran*”. Mudah-mudahan skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Pekalongan, Agustus 2017

Penulis

DIAH AYU LESTARI

2021113287



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II PENGAMALAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH DAN <i>EMOTIONAL QUOTIENT</i>	
A. PENGAMALAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH.....	25
1. Pengertian Pengamalan.....	25
2. Pengertian Shalat Dhuhur Berjamaah.....	26
3. Dasar Perintah Shalat Berjamaah	28
4. Hukum Shalat Berjamaah	33
5. Aspek-aspek dalam Pengamalan Shalat	34
6. Keutamaan Shalat Berjamaah.....	41
7. Hikmah Shalat Berjamaah	43
B. <i>EMOTIONAL QUOTIENT</i>	47
1. Pengertian <i>Emotional Quotient</i>	47
2. Aspek-Aspek <i>Emotional Quotient</i>	52
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Emotional Quotient</i>	59
4. Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosi/ <i>Emotional Quotient</i>	62
BAB III KORELASI ANTARA PENGAMALAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH DENGAN <i>EMOTIONAL QUOTIENT</i> SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 PEKALONGAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Pekalongan.....	65
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Pekalongan.....	65
2. Profil Sekolah.....	66
3. Visi, Misi dan Motto	67
4. Tujuan Sekolah	67



5. Data Guru.....	68
6. Data Tenaga Tata Usaha	70
7. Data Siswa.....	71
B. Pengamalan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan.....	72
1. Uji Validitas.....	76
2. Uji Reliabilitas	85
C. <i>Emotional Quotient</i> (EQ) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan	88
1. Uji Validitas	91
2. Uji Reliabilitas	99
BAB IV ANALISIS KORELASI ANTARA PENGAMALAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH DENGAN <i>EMOTIONAL QUOTIENT</i> SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 03 PEKALONGAN	
A. Analisis Pendahuluan	101
1. Analisis Data Pengamalan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan.	101
2. Analisis Data <i>Emotional Quotient</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan.....	104
B. Analisis Uji Hipotesis.....	107
C. Analisis Lanjut.....	112
1. Interpretasi Secara Sederhana.....	112
2. Interpretasi Secara Cermat.....	113
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran-saran	116
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

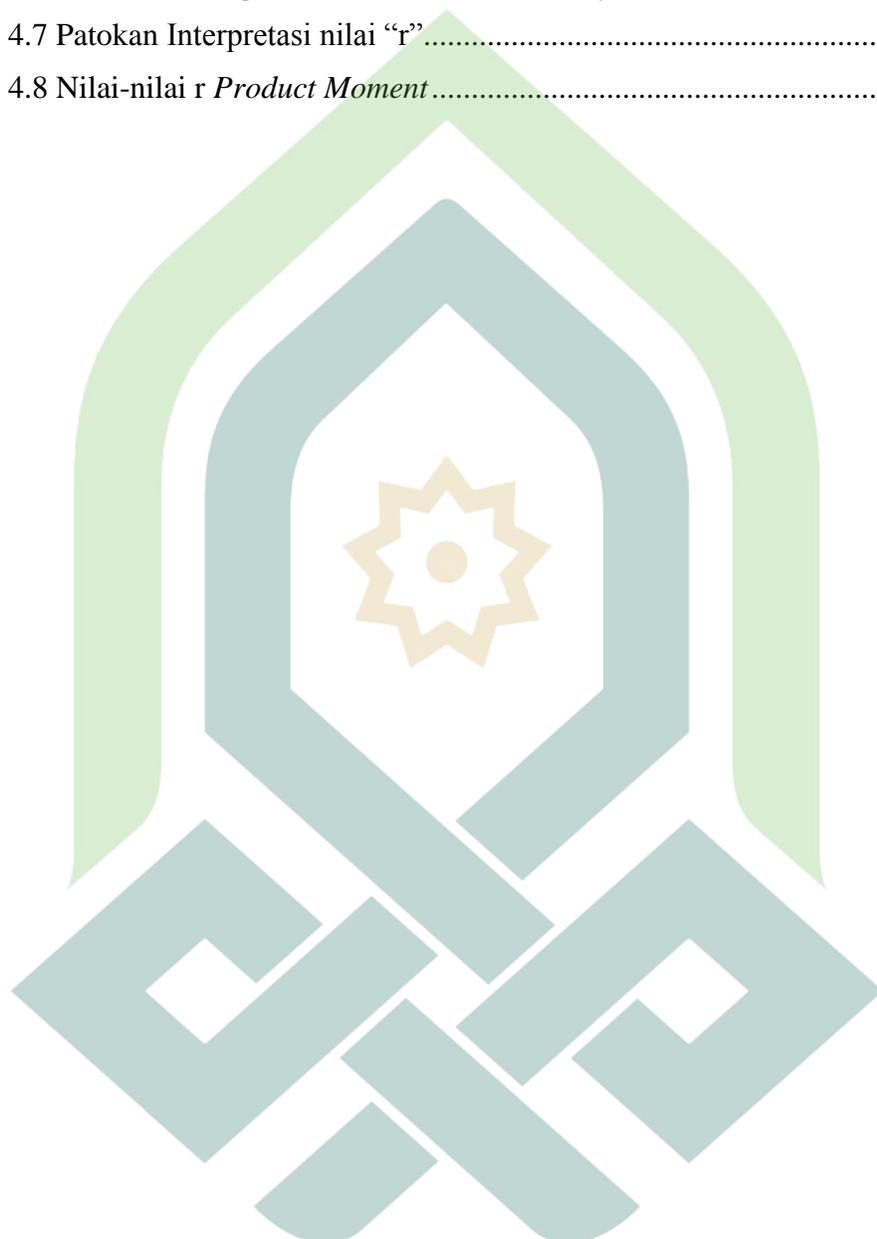


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perincian jumlah populasi pada tiap kelas	18
Tabel 3.1 Data Guru di SMP Negeri 3 Pekalongan	68
Tabel 3.2 Tenaga Tata Usaha.....	70
Tabel 3.3 Data Siswa SMP Negeri 3 Pekalongan Tahun Ajaran 2016/2017	71
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Pengamalan Shalat Dhuhur Berjamaah.....	74
Tabel 3. 5 Penilaian Alternatif Jawaban	75
Tabel 3.6 Data Hasil Uji Validitas Angket Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan.....	78
Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Jawaban Angket Pengamalan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan.....	82
Tabel 3.8 Data Hasil Uji Validitas Item Angket Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan	83
Tabel 3.9 Kriteria Indeks Reliabilitas	86
Tabel 3.10 Data Hasil Uji Reliabilitas Angket Pengamalan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan.....	87
Tabel 3.11 Kisi-kisi Instrumen Angket <i>Emotional Quotient</i> Siswa.....	90
Tabel 3.12 Penilaian Alternatif Jawaban Angket.....	91
Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas Angket <i>Emotional Quotient</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan	92
Tabel 3.14 Rekapitulasi Hasil Jawaban Angket <i>Emotional Quotient</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan	95
Tabel 3.15 Data Hasil Uji Validitas Item Soal Perbaikan Angket <i>Emotional Quotient</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan.....	96
Tabel 3.16 Data Hasil Uji Reliabilitas <i>Emotional Quotient</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan	99
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i> Pengamalan Shalat Dhuhur Berjamaah.....	102
Tabel 4.2 Nilai Distribusi Frekuensi Pengamalan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan.....	104
Tabel 4.3 <i>Descriptive Statistics Emotional Quotient</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan	105
Tabel 4.4 Nilai Distribusi Frekuensi <i>Emotional Quotient</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan	107



Tabel 4.5 Koefisien Korelasi Pengamalan Shalat Dhuhur Berjamaah (X) dengan <i>Emotional Quotient</i> (Y) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan	108
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan <i>Correlations SPSS 16.0 for Windows</i>	111
Tabel 4.7 Patokan Interpretasi nilai “r”	112
Tabel 4.8 Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	113





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua umat Islam diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Shalat lima waktu dimulai dari shalat dhuhur, ashar, maghrib, 'isya, dan subuh.¹ Shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam, yaitu setelah umat Islam bersyahadat. Kewajiban shalat diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perjalanan luar biasa yang tidak akan mampu dilakukan oleh semua makhluk Allah yang disebut dengan *Isra'* dan *Mi'raj*.²

Allah memerintahkan untuk menegakkan shalat dalam surat Al-Ankabut ayat 45.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوة : ٤٥)

Artinya: “kerjakanlah shalat, sebab shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar”.

Shalat juga merupakan ungkapan penghargaan kita kepada Rasul-rasul. Shalat menunjukkan ketaatan kita kepada perintahNya baik dalam kata-kata maupun dalam perbuatan. Shalat menumbuhkan perasaan taat dan tanggungjawab pada diri seseorang. Seorang muslim yang melaksanakan

¹ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 175.

² *Ibid.*, hlm. 181.

shalat dengan teratur merasa bertanggungjawab kepada Allah dalam tiap tindakannya.³

Islam menganjurkan agar shalat wajib lima waktu sehari semalam itu dilakukan secara jamaah, meskipun shalat dapat dilakukan secara pribadi. Makin banyak anggota jamaah akan semakin baik, meskipun shalat jamaah itu dapat dilakukan hanya dengan seorang imam dan seorang makmum. Shalat berjamaah mengandung keutamaan yang besar, yaitu pahalanya 27 kali lipat daripada shalat dikerjakan seorang diri. Hadis Nabi riwayat Bukhari, Muslim dari Ibnu Umar r.a. berbunyi:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

Artinya: Shalat jamaah pahalanya 27 kali lipat daripada shalat sendiri.

Di samping adanya keutamaan itu, shalat jamaah mempunyai arti amat besar dalam kehidupan sosial. Shalat jamaah melatih taat kepada pimpinan supaya bertindak bijaksana dengan memperhatikan jamaah yang dipimpinya, dan juga shalat jamaah menanamkan rasa kebebasan, persaudaraan dan persamaan.⁴

Shalat berjamaah dapat meningkatkan kecerdasan emosi, yaitu dalam mengelola hubungan untuk berinteraksi dan bersinergi dengan kelompok lainnya.⁵ Kecerdasan emosi menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima

³ Afzalur Rahman, *Tuhan Perlu Disembah* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm. 73.

⁴ Sidik Tono, M. Sularno, Imam Mujiono, dan Agus Triyanto, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm. 29.

⁵ Akh. Muwafik Saleh, *Belajar dengan Hati Nurani* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 207.



unsurnya: kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.⁶

Kecerdasan emosi perlu diasah sejak dini, karena kecerdasan emosi merupakan salah satu poros keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan anak mengembangkan kecerdasan emosinya, berkorelasi positif dengan keberhasilan akademis, sosial, dan kesehatan mentalnya. Anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi, dan mampu bertahan dalam menjalani berbagai kondisi stress yang dihadapi. Orangtua dan pendidik memegang peranan penting dalam memberikan stimulasi kecerdasan emosi anak, selayaknya orangtua dan pendidiklah yang terlebih dahulu memiliki kecerdasan emosi dalam dirinya.⁷

Pemahaman terhadap kecerdasan emosional dapat pula diperkaya melalui tinjauan berdasarkan sudut pandang agama Islam seperti diungkapkan M. Utsman Najati (2003). Utsman menyatakan bahwa kecerdasan emosional menurut Sunnah Nabi adalah lolos dari jebakan setan. Untuk bisa lolos dari jebakan setan menurut Utsman, seseorang perlu memiliki kemampuan mengendalikan amarah dan kekacauan pikiran, mengendalikan motif seksual, mengendalikan keserakahan, mengendalikan

⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 39.

⁷ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 65-66.



nafsu bermusuhan, malu melakukan perbuatan tercela, dan menghilangkan rasa rendah diri.⁸

Shalat ditujukan untuk menjinakkan kekuatan dan keinginan-keinginan liar di dalam tubuh, pikiran, dan hawa nafsu agar mereka tetap dalam pengendalian nurani kemanusiaannya. Bersuci, ketepatan waktu, gerakan fisik, dan pemujaan terhadap Tuhan dalam shalat, seluruhnya mempunyai pengaruh yang luar biasa pada kekuatan dan keinginan tubuh, pikiran dan hawa nafsu serta memberikan kesempatan yang luas bagi mereka untuk mendapatkan pelatihan kedisiplinan dan pendidikan yang tepat, yang melaluinya mereka secara perlahan-lahan menjadi jinak dan kemudian berada di bawah kontrol dan bimbingan diri sendiri. Dalam hal ini dengan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah akan mampu mengendalikan diri ke arah perbuatan yang positif.⁹

Dari hasil pengamatan di SMP Negeri 03 Pekalongan, salah satu bentuk kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu dengan melatih kedisiplinan melalui kegiatan pengamalan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal kelas masing-masing, dikarenakan tempat ibadah yang sempit, sehingga adanya pergantian shalat dhuhur berjamaah dengan kelas yang lainnya.¹⁰

⁸ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 124.

⁹ Afzalur Rahman, *Op. Cit.*, hlm. 86.

¹⁰ Hasil Observasi di SMP Negeri 3 Pekalongan, pada tanggal 26 September 2016.



Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa akan mampu mengontrol diri, seseorang yang aktif melaksanakan shalat berjamaah, akan mampu mengendalikan pikiran dan hati mereka. Secara tidak langsung pemahaman dan penerapan kecerdasan emosional dan pengamalan shalat berjamaah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa SMP Negeri 3 Pekalongan yang mengikuti shalat dhuhur berjamaah. Meskipun masih ada siswa yang tidak melaksanakannya karena adanya alasan-alasan tertentu selain malas, seperti mengerjakan tugas sekolah, bermain di kelas, mengobrol dengan teman, dan sebagainya. Para siswa terlihat sangat bersemangat berbondong-bondong menuju ke mushola dan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Ketika bel berbunyi siswa ditentukan dalam beberapa keinginan dalam dirinya yaitu memenuhi panggilan shalat berjamaah atau menuruti hawa nafsunya untuk melakukan aktivitas lainnya, seperti jajan di kantin, mengerjakan tugas yang belum selesai, bermain, dan sebagainya.¹¹

Siswa secara terus-menerus berada dalam ujian, jika siswa menuruti hawa nafsu, maka siswa dikalahkan dengan keinginan yang mengarahkan dirinya ke arah yang negatif, menjadi budak hawa nafsunya. Begitu juga sebaliknya, apabila siswa mampu mengalahkan hawa nafsu keinginannya untuk memenuhi kewajiban shalat berjamaah, maka siswa menjadi cukup kuat untuk mampu mengendalikan dirinya ke arah yang baik berdasarkan pengetahuan, kebiasaan dan kehendaknya sendiri.¹²

¹¹ Hasil Observasi di SMP Negeri 3 Pekalongan, pada tanggal 26 September 2016.

¹² Ivan Riyadi, "Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA: Perspektif Daniel Goleman", (Bangka Belitung: *Jurnal Studia Islamika STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, Vol. 12, No. 1, Juni 2015), hlm.142.



Berawal dari uraian di atas, sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Korelasi antara Pengamalan Shalat Dhuhur Berjamaah dengan *Emotional Quotient* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengamalan shalat dhuhur berjamaah siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 Pekalongan?
2. Bagaimana *emotional quotient* atau kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 Pekalongan?
3. Apakah terdapat korelasi antara pengamalan shalat dhuhur berjamaah dengan *emotional quotient* siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengamalan shalat dhuhur berjamaah siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 Pekalongan.
2. Untuk mengetahui *emotional quotient* atau tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 Pekalongan.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara pengamalan shalat dhuhur berjamaah dengan *emotional quotient* siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 Pekalongan.



D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan adanya kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan dalam upaya menciptakan generasi yang mampu mengamalkan ajaran pendidikan Islam dalam kehidupan individu.
- b. Menambah khasanah keilmuan dunia pendidikan yang berkaitan dengan korelasi antara pengamalan shalat dhuhur berjamaah dengan kecerdasan emosional siswa.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi berupa data ilmiah khususnya bagi civitas akademik atau calon pendidik agama Islam dan semua pihak yang membutuhkannya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tanggungjawab pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik yang berakhlakul karimah.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan profesional pendidik dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka, atau survey literatur merupakan langkah penting di dalam penelitian. Langkah ini meliputi identifikasi, lokasi, dan analisis dari

dokumen yang berisi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian secara sistematis. Tujuan utama dari tinjauan pustaka ini adalah untuk melihat apa saja yang pernah dilakukan sehubungan dengan masalah yang diteliti.

1. Analisis Teoritis

Menurut pendapat Poerwadarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengamalan adalah proses, perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan penerapan proses (perbuatan) menunaikan kewajiban, tugas.¹³

Shalat berjamaah adalah shalat yang didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang di antara mereka menjadi imam (yang diikuti) dan yang lainnya mengikuti (makmum).¹⁴

Shalat berjamaah merupakan kesempatan besar untuk saling mengenal dan beramah tamah antar sesama Muslim saat pertemuan mereka dalam shalat lima waktu, juga ketika masuk dan keluar masjid. Shalat berjamaah juga merupakan kesempatan bagi para jamaah untuk mengetahui situasi dan kondisi mereka, sehingga terjadilah kunjungan kepada orang sakit, membantu orang yang membutuhkan, dan hal-hal yang bisa menguatkan hubungan dan menambah persaudaraan antar sesama Muslim.¹⁵

¹³ Poerwadarmanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 742.

¹⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: CV Sinar Baru, 1990), hlm. 110.

¹⁵ Abu Abdillah Musnaid Al-Qohtani, *40 Manfaat Shalat Berjamaah* (Jakarta: Darrulhaq, 2002), hlm. 74.



Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah dan mengontrol, emosi agar anak mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini.¹⁶

Kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan – kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ.¹⁷

Faktor yang paling banyak dalam mengambil keputusan adalah emosional daripada pikiran. Emosi berani mengambil keputusan yang lebih cepat dari pikiran, bahkan mampu mengambil alih beban yang menurut pikiran tidak mungkin. Inilah inti dari kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ). Emosi yang harus dihindari adalah emosi negatif yang memenjara, menghambat atau bahkan mensabotase pikiran.¹⁸

2. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

Pertama, skripsi yang berjudul “*Pengaruh Mengikuti Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Roudlotus Sa’diyah Sukorejo Gunungpati Semarang*” oleh Ahmad

¹⁶ Riana Mashar, *Op. Cit.*, hlm. 60.

¹⁷ Daniel Goleman, *Op. Cit.*, hlm. 512.

¹⁸ Amir Faisal dan Zulfanah, *Menyiapkan Anak Jadi Juara*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 23.



Zaidun (1104012). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Kemudian berdasarkan hasil angket yang diperoleh, ternyata perilaku keagamaan santri termasuk dalam kategori baik, terlihat dari jumlah nilai 35 dari nilai maksimum 39. Hal ini menunjukkan bahwa 41,1% mempunyai perilaku keagamaan yang baik. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pelaksanaan shalat berjamaah dengan perilaku keagamaan santri. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan shalat berjamaah santri, maka semakin baik pula perilaku keagamaannya.¹⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Humaeroh (107011000090) yang berjudul *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* (r) sebesar 0,844 yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan. Korelasi ini tergolong korelasi yang tinggi dan kuat. Oleh karena itu, apabila siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat memberikan kontribusi yang baik juga terhadap prestasi belajarnya.²⁰

Ketiga, penelitian yang berjudul *Pengaruh Budaya Keagamaan terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di Mts Negeri*

¹⁹ Ahmad Zaidun, "Pengaruh Mengikuti Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Roudlotus Sa'diyah Sukorejo Gunungpati Semarang", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 78.

²⁰ Siti Humaeroh, "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hlm. 71.

Aryojeding Tahun Ajaran 2013-2014 oleh Cholifatul Khasanah (3211103062). Dalam penelitian kuantitatif ini mengupas secara rinci mengenai macam budaya keagamaan yang terdapat di Mts Negeri Aryojeding Tahun Ajaran 2013-2014. Dari analisis data menunjukkan bahwa kriteria *r product moment* pada taraf 5%=0,220 dan taraf 1%=0,286<hasil penelitian 0,890. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya keagamaan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII di Mts. Negeri Aryojeding tahun ajaran 2013-2014.²¹

Berdasarkan penelitian tersebut penelitian yang akan dipaparkan memiliki persamaan dan perbedaan. Pada penelitian pertama sama-sama membahas tentang shalat berjamaah tetapi pada variabel keduanya yaitu perilaku keagamaan. Kemudian pada penelitian kedua dan ketiga sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional, namun memiliki perbedaan dalam variabelnya, yaitu dengan budaya keagamaan dan prestasi belajar. Sedangkan pada penelitian ini difokuskan tentang pengamalan shalat dhuhur berjamaah dengan kecerdasan emosional siswa. di mana sasaran penelitiannya kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Pekalongan.

3. Kerangka Berpikir

Pengamalan shalat dhuhur berjamaah di SMP Negeri 03 Pekalongan memiliki banyak hikmah atau manfaat, salah satunya yaitu dapat

²¹ Cholifatul Khasanah, "Pengaruh Budaya Keagamaan terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di Mts Negeri Aryojeding Tahun Ajaran 2013-2014", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung, 2014), hlm. 77.

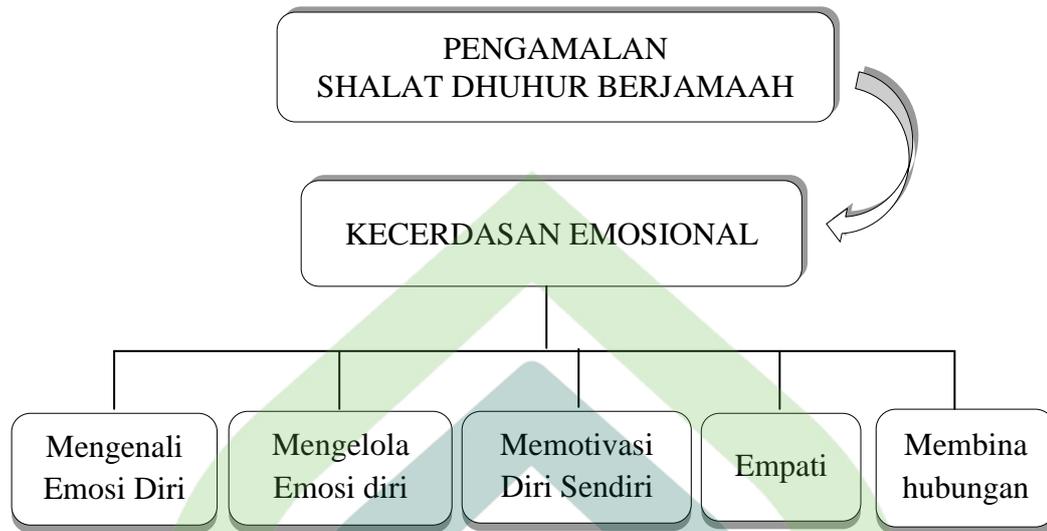




meningkatkan *emotional quotient* (EQ). Dengan mengikuti shalat berjamaah secara terus menerus dapat berpengaruh meningkatkan *emotional quotient* atau kecerdasan emosional siswa. Kualitas-kualitas yang menunjukkan kecerdasan emosional antara lain: kemampuan mengenali emosi diri (kesadaran diri), kemampuan mengelola emosi diri, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain (dapat berkomunikasi).

Gambaran contoh gerakan shalat berjamaah dapat menumbuhkan rasa empati dan meningkatkan kecerdasan emosional (EQ). Interaksi antar sesama manusia ketika melaksanakan shalat berjamaah dapat dijadikan sebagai lahan untuk mengendalikan emosi yang menjadi dasar dalam membangun jaringan atau relasi. Seperti ketika dalam shalat imam tidak boleh terlalu lambat karena dikhawatirkan makmum tidak dapat mengikuti dan makmum itu sendiri harus patuh dan tidak mendahului imam. Hal ini merupakan salah satu manfaat yang didapat dari shalat berjamaah yang bertujuan agar dapat memahami satu sama lain, melatih diri, bekerjasama atau membangun *teamwork* yang solid guna mencapai tujuan yang diinginkan bersama, dan masih banyak lagi manfaat yang diperoleh lainnya.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, sehingga dapat dilihat melalui gambar skema berikut.



Bagan 1

4. Hipotesis

Berdasarkan analisis teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat diambil hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²² Dalam statistik selalu terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Dua hipotesis tersebut merupakan pasangan yang saling berlawanan. Hipotesis nol (H_0) merupakan pernyataan yang bernilai negatif. Sedangkan Hipotesis alternatif (H_a) merupakan kebalikan dari Hipotesis nol (H_0), jadi merupakan pernyataan yang bernilai positif.²³ Sebagai dugaan awal berdasarkan teori yang ada dapat diajukan hipotesis: “Adanya korelasi

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 64.

²³ Salafudin dan Nalim, *Statistik Inferensial* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2014), hlm. 72.

positif yang signifikan antara shalat dhuhur berjamaah dengan emotional quotient siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Pekalongan”.

F. Metode Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti diharuskan menentukan terlebih dahulu tentang cara-cara atau metode (metode penelitian) yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang terbagi dalam beberapa kelompok bagian, yaitu:

1. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁴

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif korelasional (*Descriptive Correlation Research*) atau metode korelasi. Korelasi adalah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier (searah bukan timbal balik) antara dua variabel atau lebih.²⁵ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian

²⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 14.

²⁵ Yusuf Nalim, *Statistik 2* (Pekalongan: STAIN Press, 2013), hlm. 25.

yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²⁶

2. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Umumnya, variabel dibagi atas dua jenis, yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*.²⁷ Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi secara relatif variabel *dependent*. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang tergantung atau dipengaruhi oleh variabel lainnya, dari sebuah penelitian.²⁸

Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud yaitu pengamalan shalat dhuhur berjamaah (X) dan variabel terikatnya yaitu *emotional quotient* (Y). Sedangkan dari dua variabel tersebut dapat disampaikan beberapa sub variabel dan indikator sebagai berikut.

- a. Pengamalan shalat dhuhur berjamaah²⁹
 - 1) Tepat waktu atau awal waktu dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.
 - 2) Konsisten atau terus-menerus dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), hlm. 5.

²⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 149.

²⁸ M Aziz Firdaus, *Metode Penelitian* (Jakarta: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 23.

²⁹ Muhammad Rusli Amin, *The Success Principles of Shalat; Prinsip-prinsip Sukses dari Shalat yang Menginspirasi Upaya Mengubah Hidup, Meraih Keberuntungan dan Kemuliaan Diri*, (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2009), hlm. 195.



- 3) Menetapi syarat dan rukun shalat dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.
- b. *Emotional Quotient* atau kecerdasan emosional
 - 1) Mengenali emosi diri.
 - a) Kesadaran emosi sendiri
 - b) Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri
 - c) Keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.
 - 2) Mengelola emosi.
 - a) Kendali diri (mengatur emosi).
 - b) Bertanggungjawab atas kinerja pribadi.
 - 3) Memotivasi diri sendiri
 - a) Dorongan untuk menjadi lebih baik.
 - b) Optimisme, kegigihan dalam memperjuangkan sasaran.
 - 4) Mengenali emosi orang lain.
 - a) Empati.
 - b) Memahami orang lain.
 - 5) Membina hubungan dengan orang lain.
 - a) Memiliki taktik-taktik untuk melakukan persuasi.
 - b) Berkomunikasi terhadap orang lain dengan baik³⁰
3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas atau kualitas tertentu yang ditentukan oleh

³⁰ Daniel Goleman, *Op.Cit.*, hlm. 42-43.

peneliti untuk dipelajari dan diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 03 Pekalongan yang berjumlah 147 siswa dari 4 rombel.

Sampel adalah sebagian dari populasi.³² Dalam menentukan sampel yang diambil, penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.³³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini hanya mengambil 25% dari keseluruhan populasi tersebut, dengan perhitungan sebagai berikut: $25\% \times 147 = 36,75$. Dari hasil tersebut kemudian dibulatkan menjadi 37, maka dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 37 siswa.

Adapun untuk menentukan sampel yang diambil menggunakan teknik sampel acak berstrata (*Stratified Random Sampling*) dengan jenis proporsional sampel yaitu jumlah sampel yang diambil dari setiap strata sebanding, sesuai dengan proporsional ukurannya.³⁴ Penetapan teknik *stratified proporsional random sampling* ini dipilih dengan alasan bahwa

³¹ Benny Kurniawan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 59.

³² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 79.

³³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit* hlm. 116.

³⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 32.



populasi heterogen atau terdapatnya strata-strata dalam populasinya yakni adanya pemisahan secara klasikal. Sehingga dengan demikian penggunaan teknik *stratified proporsional random sampling* dirasa cukup tepat.

Perhitungan untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari masing-masing strata (kelas), diketahui jumlah sampel 37 siswa yang terbagi dalam 4 kelas, maka peneliti menetapkan sampel berdasarkan teknik strata sampel, yaitu pengambilan sampel secara strata (kelas-kelas).

Terdapat populasi sebanyak 147 siswa dengan perincian:

Tabel 1.1
Perincian jumlah populasi pada tiap kelas³⁵

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	A	36
2.	B	37
3.	C	37
4.	D	37
Jumlah		147

Jumlah sampel yang akan diambil 37 siswa, maka:

$$\text{Kelas A diambil} : (36:147) \times 37 = 9 = 9 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas B diambil} : (37:147) \times 37 = 9,3 = 9 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas C diambil} : (37:147) \times 37 = 9,3 = 9 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas D diambil} : (37:147) \times 37 = 9,3 = 9 \text{ siswa}$$

$$\begin{array}{r} \text{Jumlah} \\ \hline \end{array} = 36,9 = 36 \text{ siswa} \quad +$$

³⁵ Dokumentasi SMP Negeri 3 Pekalongan, pada tanggal 16 Mei 2017.





Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa jumlah pengambilan sampel untuk kelas A sebanyak 9 siswa. Kemudian pengambilan sampel untuk kelas B, C, dan D adalah sama sebanyak 9,3 siswa dibulatkan menjadi 9 siswa. Sehingga diperoleh jumlah seluruh sampel sebanyak 36 siswa. Sedangkan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 37 siswa atau responden. Oleh karena itu sampel yang dibutuhkan kurang 1 responden dan bisa ditambahkan dari kelas B, C, dan D, karena jumlah sampel B, C dan D yang sama. Kemudian peneliti mengambil 1 responden lagi dari kelas D. Dengan demikian sampel yang diambil untuk kelas A yaitu sebanyak 9 siswa, kelas B sebanyak 9 siswa, kelas C sebanyak 9 siswa, dan kelas D sebanyak 10 siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁶ Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan sekolah, seperti siswa, pengamalan shalat dhuhur berjamaah, *emotional quotient* siswa kelas VIII dan sarana prasarana, dalam hal ini disertai dengan lembar observasi.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

³⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 163.

responden untuk dijawabnya.³⁷ Metode ini digunakan untuk mencari data berupa angket yang akan disebarakan kepada responden yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.³⁸ Metode ini digunakan untuk wawancara dengan guru PAI dan kepala atau wakil kepala SMP Negeri 3 Pekalongan untuk mendapatkan data tentang pengamalan shalat dhuhur berjamaah dengan *emotional quotient* siswa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda.³⁹ Metode ini digunakan untuk mengetahui pengamalan shalat dhuhur berjamaah siswa, mengetahui secara konkrit data-data yang ada tentang sekolah, sarana dan prasarana, jumlah siswa dan guru, struktur organisasi yang ada di SMP Negeri 3 Pekalongan.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas atau kesahihan suatu instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang

³⁷ Subana, Statistik Pendidikan, Cet. ke II (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 199.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. ke 20, hlm.317.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 76.

sesungguhnya yang ingin diukur.⁴⁰ Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner memiliki keterkaitan yang tinggi.

Sedangkan reliabilitas adalah teknik untuk mengetahui konsistensi alat ukur sebuah instrumen. Besarnya reliabilitas alat ukur yang telah diujikan menunjukkan sejauh mana tingkat keterpercayaan atau keandalan alat ukur dalam mengukur subjek penelitian.⁴¹ Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, akan tetap sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁴² Uji validitas serta reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan jasa program SPSS 16.0 *for Windows Version*.

6. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini ialah melalui analisis data statistik dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dalam rangka menganalisa data ini digunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

⁴⁰ Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, cet. ke- 2 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 164.

⁴¹ Wahyu Agung, *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Garailmu, 2010), hlm. 95.

⁴² Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Suatu Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 135.



a. Analisis Pendahuluan

Tahapan pertama dalam analisa data merupakan analisis pendahuluan, dalam analisis ini peneliti menyusun deskripsi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian, yakni memasukkan ke dalam tabel dengan pengelolaan seperlunya. Pengelompokkan angket sebagai sumber data ditulis berdasarkan skor pada tiap-tiap item dengan menggunakan statistik.

b. Analisis Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis penulis menggunakan rumus statistik korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}^{43}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y,

xy = perkalian antar variabel x dan y,

x = variabel x, yaitu pengamalan shalat dhuhur berjamaah,

y = variabel y, yaitu *emotional quotient*,

N = jumlah responden.

c. Analisis Lanjut

Dari analisis uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* akhirnya dapat diketahui hasil penelitian. Setelah diketahui hasilnya, maka hasil penelitian atau hubungan antara

⁴³ Salafuddin, *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial* (Pekalongan: STAIN Press, 2010), hlm. 84.



pengamalan shalat dhuhur berjamaah dengan *emotional quotient* siswa kelas VIII SMP N 3 Pekalongan, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan nilai r dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% sebagai berikut.

- 1) Jika nilai r_{xy} lebih besar atau sama dengan r dalam tabel, berarti hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima
- 2) Jika nilai r_{xy} lebih kecil daripada nilai dalam tabel berarti hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan ditolak.⁴⁴

G. Sistematika Penulisan

Bab I berisi pendahuluan pada bab ini memuat latar belakang masalah yang memberikan penjelasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah sebagai batasan masalah penelitian yang mempertegas pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan, terdapat tinjauan pustaka dan metode penelitian.

Bab II Pengamalan Shalat Duhur Berjamaah dan *Emotional Quotient* merupakan landasan teori yang membahas tentang kajian pustaka, yang mengulas beberapa subbab, yang pertama membahas tentang pengertian pengamalan, pengertian shalat dhuhur berjamaah, dasar perintah shalat berjamaah, hukum shalat berjamaah, aspek-aspek pengamalan shalat,

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 240.

keutamaan shalat berjamaah, dan hikmah shalat berjamaah. Kedua membahas tentang *emotional quotient*, meliputi pengertian *emotional quotient*, aspek-aspek *emotional quotient*, faktor-faktor yang mempengaruhi *emotional quotient*, dan cara meningkatkan *emotional quotient*,

Bab III Korelasi antara Pengamalan Shalat Dhuhur Berjamaah dengan *Emotional Quotient* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan, yang akan membahas mengenai penyajian data lapangan, meliputi gambaran umum SMP Negeri 3 Pekalongan yang terdiri dari sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Pekalongan, profil sekolah, visi misi dan motto, tujuan sekolah, data guru, data tenaga tata usaha dan data siswa. Kemudian disajikan data hasil penelitian di SMP Negeri 3 Pekalongan, meliputi kondisi pengamalan shalat dhuhur berjamaah siswa dan *emotional quotient* siswa.

Bab IV Analisis Korelasi antara Pengamalan Shalat Dhuhur Berjamaah dengan *Emotional Quotient* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan, akan memaparkan tentang analisis data hasil penelitian, meliputi analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut.

Bab V yang merupakan bab terakhir yaitu penutup. Bagian ini merupakan simpulan secara umum terhadap keseluruhan hasil penelitian dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, simpulan yang dapat peneliti ambil adalah :

1. Pengamalan shalat dhuhur berjamaah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan termasuk dalam kategori baik, dengan rata-rata nilai sebesar 55,41. Dimana nilai 55,41 terletak pada interval 55 – 60, dengan frekuensi absolut 10, dan berada pada prosentase 27%.
2. *Emotional Quotient* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan termasuk dalam kategori baik, dengan rata-rata nilai sebesar 64,70. Dimana nilai 64,70 terletak pada interval 61 – 67, dengan frekuensi absolut 11, dan berada pada prosentase 30%.
3. Hasil analisis korelasi antara pengamalan shalat dhuhur berjamaah dengan *emotional quotient* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan diperoleh nilai $r_{xy} = 0,479$ dengan jumlah responden (N) adalah 37 di mana dalam interpretasi r berkisar antara 0,41 – 0,70 dan termasuk dalam kategori cukup atau sedang. Setelah dikonsultasikan dengan r_t pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_t = 0,325$ karena nilai $r_{xy} = 0,479$ maka $r_{xy} > r_t$. Selanjutnya pada taraf signifikan 1% diperoleh $r_t = 0,418$, sedangkan nilai $r_{xy} = 0,479$, maka $r_{xy} > r_t$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Sehingga pada taraf signifikan 5% dan 1% memiliki interpretasi sama, bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengamalan shalat

dhuhur berjamaah dengan *emotional quotient* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan (bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengamalan shalat dhuhur berjamaah dengan *emotional quotient* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan) dapat diterima kebenarannya.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian tentang korelasi antara pengamalan shalat dhuhur berjamaah dengan *emotional quotient* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi peserta didik, untuk lebih taat dan patuh terhadap peraturan yang telah dibuat di sekolah karena dengan mengikuti segala peraturan di sekolah akan memperoleh kemanfaatan atau hikmah terhadap siswa itu sendiri serta tujuan pendidikan yang dicita-citakan tercapai.
2. Bagi pendidik, untuk lebih memperhatikan keberlangsungan kegiatan shalat dhuhur berjamaah dan kehadiran siswanya setiap akan melaksanakan kegiatan tersebut di sekolah, serta mengkoordinasikan jadwal yang telah dibuat.
3. Bagi orang tua, harus turut serta mendukung dan membantu program sekolah, mendidik dan membimbing anak ketika berada di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syekh Syamsuddin Abu. 2010. *Terjemah Fathul Qarib Pengantar Fiqih Imam Syafi'I*, (edisi terjemahan oleh Abu H.F Ramadhan B.A). Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Agung, Wahyu. 2010. *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Garailmu.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Al Ghamidi, Abu Abdil Aziz Abdullah bin Safar `Ubadah Al`Abdali. 2010. *Shalat Berjama`ah Keutamaan, Manfaat dan Hukumnya*, (edisi terjemahan oleh Muh. Khairuddin Rendusara). Ebook Islam: Islam House.
- Al Hadhrami, Salim bin Smeer. 2012. *Safinatun Naja Fiqh Islam Tingkat Menengah*, (edisi terjemahan oleh Achmad Sunarto). Surabaya: Al-Miftah.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin & Imam Jalaluddin As-Suyuti. 2009. *Terjemah Tafsir Jalalain; Berikut Asbabun Nuzul Jilid I*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Al-Qohtani, Abu Abdillah Musnaid. 2002. *40 Manfaat Shalat Berjamaah*. Jakarta: Darrulhaq.
- Amin, Muhammad Rusli. 2009. *The Success Principles of Shalat; Prinsip-prinsip Sukses dari Shalat yang Menginspirasi Upaya Mengubah Hidup, Meraih Keberuntungan dan Kemuliaan Diri*. Jakarta: Al Mawardi Prima.
- An Nawawi, Al Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. 1999. *Riyadhus Shalihin*, (edisi terjemahan oleh Achmad Sunarto). Jakarta: Pustaka Amani.
- Andriani, Asna 2014. "Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dalam Peningkatan Prestasi Belajar". Dalam *Jurnal Edukasi*, Volume 02, Nomor 01, Juni 2014. Tulungagung.
- Arikunto, Suharsimi. 1985. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Sidawi, Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar. 2013. *Shalat Berjama'ah*. Ebook Islam: Ibnu Majjah.
- Ash-Shiddieqy, Tgk. M. Hasbi. 2010. *Pedoman Shalat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.



- Ayyub, Syaikh Hasan. 2002. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Azhar, Tauhid Nur & Eman Sulaiman. 2007. *Simbol-simbol Shalat Anda Tahu Maka Anda Cinta Shalat*. Bandung: Madania Prima.
- Aziz, Syaikh Abdul bin Abdullah bin Baz dan Muhammad bin Shaleh Al-'Utsaimin. 1426H/ 2005M. *Tuntunan Thaharah dan Shalat*, (edisi terjemahan oleh Ali Makhtum Assalamy). Riyadh: Islamic Propagation Office in Rabwah.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dahlan, Abdul Aziz. 1999. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*. Jakarta: Ruhama.
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al Qur'an dan Terjemahannya Disertai Tanda-tanda dengan Tafsir Singkat*. Jakarta: C.V Bayan Al Qur'an.
- Elzaky, Jamal Muhammad. 2011. *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah*, terj. Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Zaman.
- EQ, Zainal Mustafa. 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. cet. ke- 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faisal, Amir dan Zulfanah. 2008. *Menyiapkan Anak Jadi Juara*. Jakarta: Gramedia.
- Fathullah, Ahmad Lutfi. 2016. *40 Hadis Mudah Dihafal Sanad dan Matan Riwayat Imam Muslim*. Jakarta: Al-Mughni Press.
- Firdaus, M Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Jelajah Nusa.
- Ghufron, M. Nur. 2016. "Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama". Fikrah: dalam *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. Vol. 4 No1, 2016. Kudus.
- Goleman, Daniel. 1996. *Emotional Intelligence*, (edisi terjemahan oleh T.Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- _____. 1999. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (edisi terjemahan oleh Alex Tri Kantjono Widodo). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamid, Abdul dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryanto, Sentot. 2007. *Psikologi Shalat; Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hasan, Aliah B. Purwakania 2006. *Psikologi Perkembangan Islam*. (Jakarta: Rajawali Press,
- Hude, M. Darwis 2006. *Emosi, Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi di dalam Alqur'an*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Humaeroh, Siti. 2013. "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat". Jakarta: Skripsi Sarjana Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah.
- Ifham, Ahmad & Avin F. Helmi. 2002. "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kewirausahaan pada Mahasiswa". Dalam *Jurnal Psikologi*. 2002, NO. 2. Yogyakarta
- Jauzi, Ibnu. 2008. *Shahih Bukhori*. Kairo: Darul Hadits.
- Khasanah, Cholifatul. 2014. "Pengaruh Budaya Keagamaan terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di Mts Negeri Aryojeding Tahun Ajaran 2013-2014". Tulungagung: Skripsi Sarjana Pendidikan IAIN Tulungagung.
- Kurniawan, Benny. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Jelajah Nusa.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Moeliono, Anton M, et al. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakir. 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nalim, Yusuf. *Statistik 2*. Pekalongan: STAIN Press, 2013.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Poerwadarmanto. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prawitasari, Johana E. 1998. "Kecerdasan Emosi". Dalam *Buletin Psikologi*, NO.1.
- Qadratilah, Meity Taqdir 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Rahman, Afzalur 2002. *Tuhan Perlu Disembah*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Rasjid, Sulaiman. 1990. *Fiqh Islam*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Riyadi, Ivan. 2015. "Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA: Perspektif Daniel Goleman". Dalam *Jurnal Studia Islamika*. Vol. 12, No. 1, Juni 2015. Bangka Belitung.
- Sabiq, Sayyid. 1973. *Fiqh Sunnah 1*, (edisi terjemahan oleh Mahyudin Syaf). Bandung: PT Alma'arif.
- Salafuddin. 2010. *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Press.
- _____. 2014. *Statistik Inferensial*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Saleh, Akh. Muwafik. 2011. *Belajar dengan Hati Nurani*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Solikhin, Muhammad. 2012. *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis*. Boyolali: Penerbit Erlangga.



- Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran Hidayati Mustafidah. 2012. *Penelitian Kuantitatif Suatu Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Tono, Sidik, M. Sularno, Imam Mujiono, dan Agus Triyanto. 1998. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Wibowo, Agung Edy. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zaidun, Ahmad. 2010. "Pengaruh Mengikuti Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Roudlotus Sa'diyah Sukorejo Gunungpati Semarang". Semarang: Skripsi Sarjana Sosial IAIN Walisongo Semarang.



ANGKET PENELITIAN SKRIPSI (BELUM VALID)

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah *Bismillah* sebelum Anda mengerjakan angket ini.
2. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab.
3. Jawablah pertanyaan berikut ini secara jujur dan obyektif, kaitkan dengan apa yang Anda alami sehari-hari dalam pekerjaan Anda.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat untuk diri Anda. Caranya beri tanda ceklist/cocok (√) untuk alternatif jawaban yang Anda pilih.

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

5. Angket ini tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Anda, dan peneliti berjanji akan menjaga kerahasiaannya, jika memang ada yang perlu dirahasiakan.
6. Akhiri dengan membaca *hamdallah*.
7. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya yang baik.

A. Aspek Pengamalan Shalat Dhuhur Berjamaah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
<i>Tepat waktu dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah</i>					
1.	Saya melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah pada awal waktu.				
2.	Saya datang ke mushola tepat waktu sesuai dengan jadwal sekolah.				
3.	Saya sudah berada di mushola ketika adzan dikumandangkan.				



<u>Konsisten dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah</u>				
4.	Saya melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah setiap hari.			
5.	Saya meninggalkan shalat dhuhur berjamaah di sekolah setiap hari.			
6.	Saya lebih memilih mengobrol, bermain, jajan dll daripada shalat dhuhur berjamaah di mushola.			
7.	Ketika adzan berkumandang, saya bergegas langsung ke mushola untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.			
8.	Saya melaksanakan shalat dhuhur berjamaah atas kesadaran sendiri.			
9.	Saya tetap melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ketika tidak ada yang menyuruhnya.			
10.	Saya meninggalkan shalat dhuhur berjamaah ketika ada teman saya yang meninggalkan shalat.			
11.	Saya tetap melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah walaupun dalam keadaan lelah.			
<u>Menetapi syarat dan rukun shalat dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.</u>				
12.	Saya mengambil air wudhu terlebih dahulu sebelum shalat.			
13.	Saya berwudhu dengan tergesa-gesa ketika akan shalat dhuhur berjamaah.			
14.	Saya membawa perlengkapan alat shalat sendiri dari rumah.			
15.	Saya mengetahui batasan-batasan aurat yang harus ditutup ketika shalat.			
16.	Saya lupa melafalkan niat shalat dhuhur berjamaah.			
17.	Saya mengingat bacaan dalam shalat.			
18.	Saya membaca surat Al-Fatihah dengan baik dan benar ketika shalat.			



19.	Saya senantiasa membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW ketika <i>tasyahud</i> awal dan akhir shalat.				
20.	Saya melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dalam keadaan tidak tenang.				
21.	Saya senantiasa tertib dalam melaksanakan syarat sah shalat.				
22.	Saya mengingat rukun-rukun dalam shalat.				
23.	Saya melafalkan wirid dengan lancar setelah shalat dhuhur berjamaah.				
24.	Saya mengobrol dengan teman saya ketika imam melafalkan wirid.				
25.	Saya mendahului gerakan shalat imam ketika shalat dhuhur berjamaah.				

B. Aspek Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

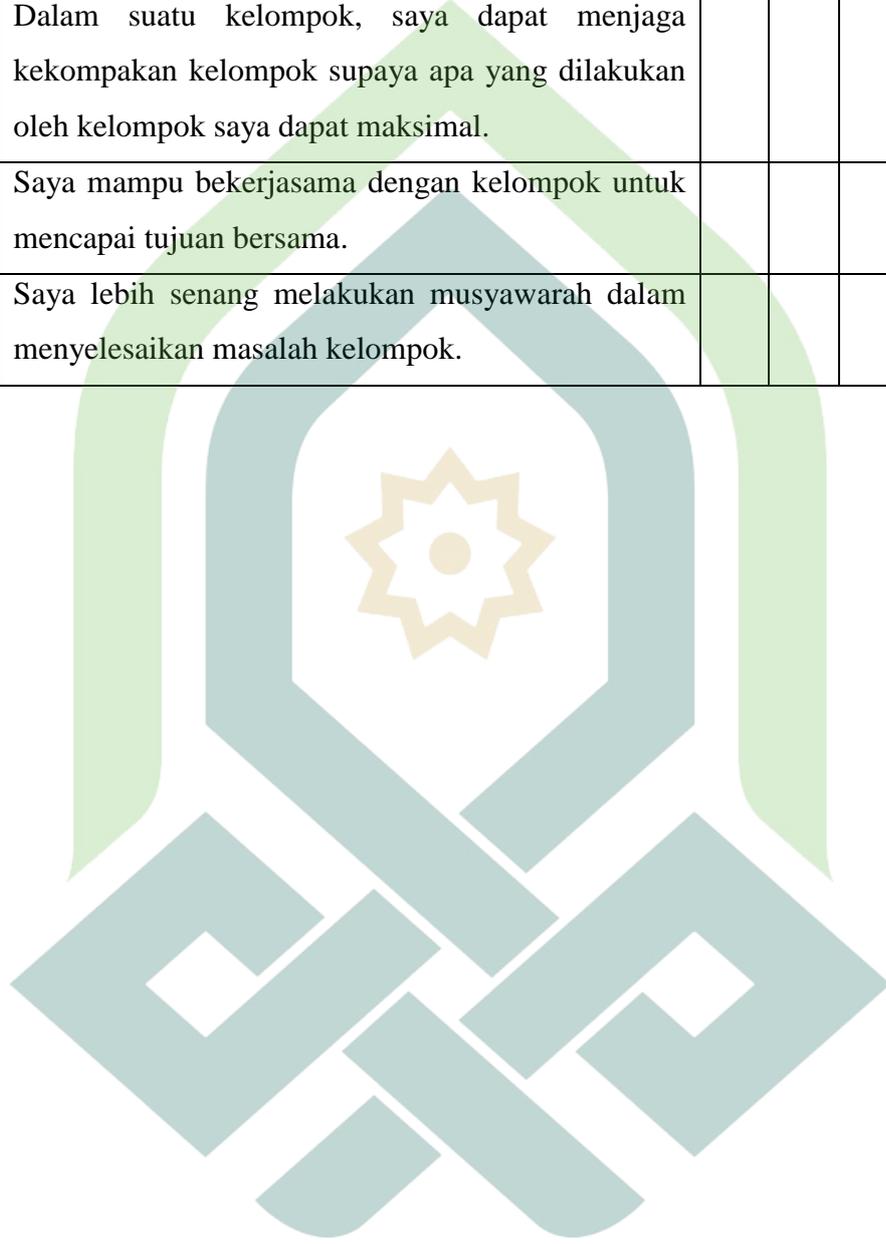
No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
<u>Mengenal Emosi Diri</u>					
1.	Saya mengetahui permasalahan yang membuat saya malas belajar.				
2.	Saya bisa menyadari apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan saya.				
3.	Saya menyukai diri saya apa adanya.				
4.	Saya merasa yakin atas kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.				
5.	Saya canggung bila melakukan presentasi di depan kelas.				
<u>Mengelola Emosi</u>					
6.	Saya dapat bersikap tenang dan mengontrol diri ketika berada pada situasi yang sulit.				
7.	Saya mencontek jawaban ketika ada soal ulangan				



	yang tidak bisa saya kerjakan.				
8.	Saya memikirkan terlebih dahulu apa yang saya lakukan.				
9.	Saya tertekan dengan peraturan-peraturan di sekolah.				
10.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan di sekolah.				
<u>Memotivasi diri sendiri</u>					
11.	Saya berusaha masuk dalam peringkat 10 besar setiap semester di kelas saya.				
12.	Saya merasa cemas ketika saya tidak belajar untuk ulangan.				
13.	Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengukur waktu.				
14.	Saya percaya dengan cita-cita saya meski orang lain tidak memahaminya.				
15.	Saya memiliki sikap optimis (tidak mudah menyerah) untuk meraih tujuan yang saya inginkan.				
<u>Mengenali emosi orang lain.</u>					
16.	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain seperti dapat melihat kesedihan dan kebahagiaan yang mereka rasakan.				
17.	Saya akan cuek dengan musibah yang menimpa teman saya.				
18.	Saya tidak senang dikritik orang lain.				
19.	Saya memperhatikan guru saat berbicara.				
20.	Saya lebih suka bermain dengan teman-teman satu geng daripada dengan teman yang bukan satu geng.				
<u>Membina hubungan dengan orang lain.</u>					
21.	Saya mampu mengembangkan topik pembicaraan				



	dengan orang lain.				
22.	Saya mempunyai banyak teman baik di sekolah/rumah.				
23.	Dalam suatu kelompok, saya dapat menjaga kekompakan kelompok supaya apa yang dilakukan oleh kelompok saya dapat maksimal.				
24.	Saya mampu bekerjasama dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.				
25.	Saya lebih senang melakukan musyawarah dalam menyelesaikan masalah kelompok.				





ANGKET PENELITIAN SKRIPSI (SUDAH VALID)

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah *Bismillah* sebelum Anda mengerjakan angket ini.
2. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab.
3. Jawablah pertanyaan berikut ini secara jujur dan obyektif, kaitkan dengan apa yang Anda alami sehari-hari dalam pekerjaan Anda.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat untuk diri Anda. Caranya beri tanda ceklist/cocok (√) untuk alternatif jawaban yang Anda pilih.

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

5. Angket ini tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Anda, dan peneliti berjanji akan menjaga kerahasiaannya, jika memang ada yang perlu dirahasiakan.
6. Akhiri dengan membaca *hamdallah*.

Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya yang baik.

A. Aspek Pengamalan Shalat Dhuhur Berjamaah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
<i>Tepat waktu dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah</i>					
1.	Saya melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah pada awal waktu.				
2.	Saya datang ke mushola tepat waktu sesuai dengan jadwal sekolah.				
3.	Saya sudah berada di mushola ketika adzan				



	dikumandangkan.				
<u>Konsisten dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah</u>					
4.	Saya melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah setiap hari.				
5.	Saya meninggalkan shalat dhuhur berjamaah di sekolah setiap hari. (-)				
6.	Saya lebih memilih mengobrol, bermain, jajan dll daripada shalat dhuhur berjamaah di mushola. (-)				
7.	Ketika adzan berkumandang, saya bergegas langsung ke mushola untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.				
8.	Saya melaksanakan shalat dhuhur berjamaah atas kesadaran sendiri.				
9.	Saya tetap melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ketika tidak ada yang menyuruhnya.				
10.	Saya meninggalkan shalat dhuhur berjamaah ketika ada teman saya yang meninggalkan shalat. (-)				
11.	Saya tetap melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah walaupun dalam keadaan lelah.				
<u>Menetapi syarat dan rukun shalat dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.</u>					
12.	Saya berwudhu dengan tertib dan benar sesuai dengan tata cara berwudhu ketika akan shalat dhuhur berjamaah.				
13.	Saya berwudhu dengan tergesa-gesa ketika akan shalat dhuhur berjamaah. (-)				
14.	Saya senantiasa memperhatikan kebersihan badan dan pakaian saya ketika hendak melaksanakan shalat.				
15.	Saya memastikan kembali aurat tertutup dengan benar ketika hendak <i>takbiratul ihram</i> .				



16.	Saya senantiasa niat ketika hendak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.				
17.	Saya memahami arti maksud bacaan dari shalat.				
18.	Saya membaca surat Al-Fatihah dengan baik dan benar ketika shalat.				
19.	Saya senantiasa membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW ketika <i>tasyahud</i> awal dan akhir shalat.				
20.	Saya melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dalam keadaan tidak tenang. (-)				
21.	Saya senantiasa tertib dalam melaksanakan syarat sah shalat.				
22.	Saya senantiasa tertib dalam melaksanakan rukun-rukun shalat.				
23.	Saya melafalkan wirid dengan lancar setelah shalat dhuhur berjamaah.				
24.	Saya meluangkan waktu untuk berdoa setelah wirid berakhir.				
25.	Saya mendahului gerakan shalat imam ketika shalat dhuhur berjamaah. (-)				

B. Aspek Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
<u>Mengenal Emosi Diri</u>					
1.	Saya tidak tahu perasaan apa yang sedang saya rasakan.				
2.	Saya bisa menyadari apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan saya.				
3.	Saya menyukai diri saya apa adanya.				
4.	Saya merasa yakin atas kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.				



5..	Saya canggung bila melakukan presentasi di depan kelas.				
<u>Mengelola Emosi</u>					
6.	Saya dapat bersikap tenang dan mengontrol diri ketika berada pada situasi yang sulit.				
7.	Saya mencontek jawaban ketika ada soal ulangan yang tidak bisa saya kerjakan.				
8..	Saya memikirkan terlebih dahulu apa yang saya lakukan.				
9..	Saya tertekan dengan peraturan-peraturan di sekolah.				
10.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan di sekolah.				
<u>Memotivasi diri sendiri</u>					
11.	Saya belajar setiap hari walaupun tanpa diperintahkan orangtua.				
12.	Saya merasa cemas ketika saya tidak belajar untuk ulangan.				
13.	Saya senang menunda-nunda pekerjaan.				
14.	Saya percaya dengan cita-cita saya meski orang lain tidak memahaminya.				
15.	Saya memiliki sikap optimis (tidak mudah menyerah) untuk meraih tujuan yang saya inginkan.				
<u>Mengenali emosi orang lain.</u>					
16.	Saya merasa prihatin dengan musibah yang menimpa teman saya.				
17.	Saya akan cuek dengan musibah yang menimpa teman saya.				
18.	Saya tidak senang dikritik orang lain.				
19.	Saya memperhatikan guru saat berbicara.				



20.	Saya lebih suka bermain dengan teman-teman satu geng daripada dengan teman yang bukan satu geng.				
<u>Membina hubungan dengan orang lain.</u>					
21.	Saya menyapa bapak/ibu guru ketika bertemu dengan mereka.				
22.	Saya mempunyai banyak teman baik di sekolah/rumah.				
23.	Dalam suatu kelompok, saya dapat menjaga kekompakan kelompok supaya apa yang dilakukan oleh kelompok saya dapat maksimal.				
24.	Saya mampu bekerjasama dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.				
25.	Saya lebih senang melakukan musyawarah dalam menyelesaikan masalah kelompok.				



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengamalan Shalat Dhuhur Berjamaah

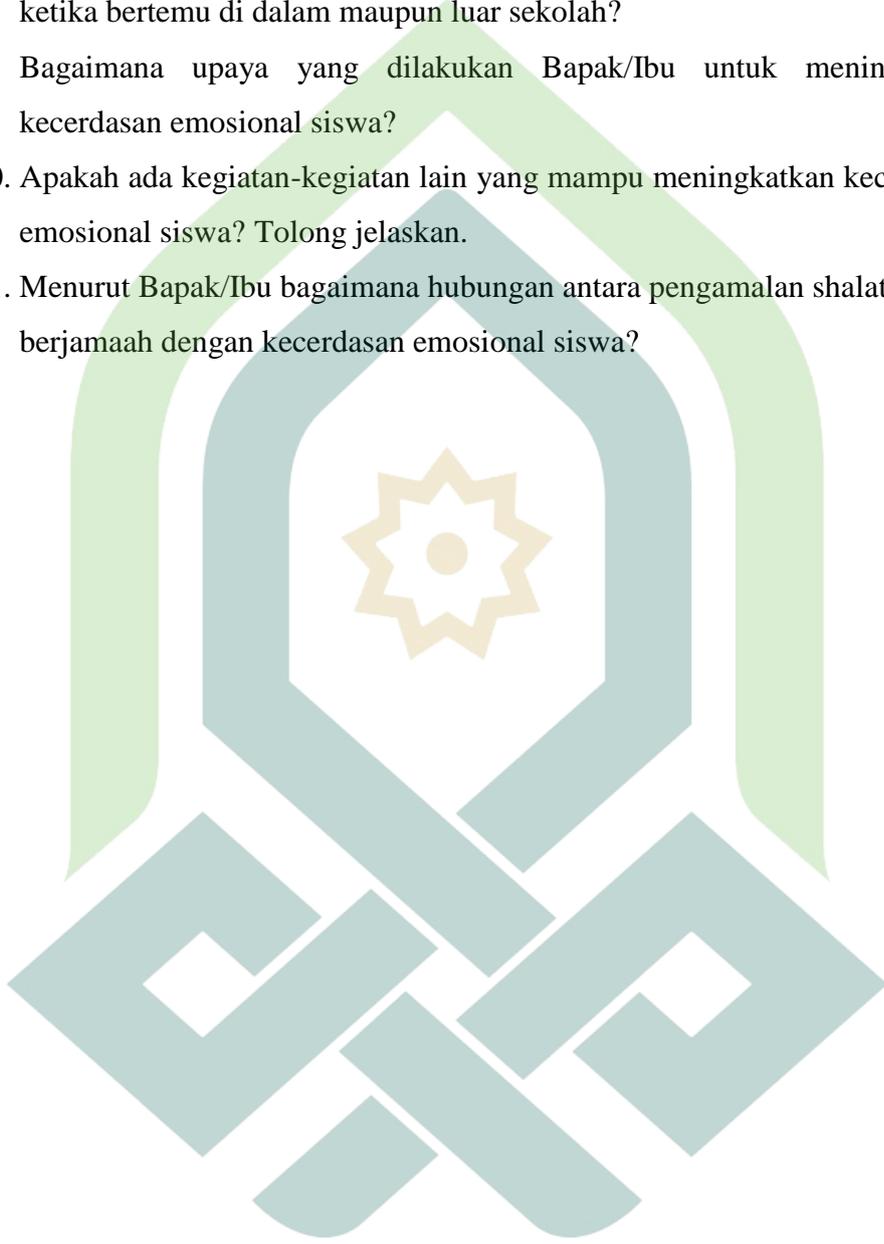
1. Apa tujuan sekolah mengadakan shalat dhuhur berjamaah?
2. Kapan kegiatan shalat dhuhur berjamaah dimulai dan selesainya kegiatan tersebut?
3. Mengapa siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjamaah?
4. Dimana shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan?
5. Siapa yang bertanggungjawab mengatur adanya pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah?
6. Adakah reward/sanksi bagi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti shalat dhuhur berjamaah?
7. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di SMP N 03 Pekalongan?
8. Bagaimana respon siswa dengan adanya kegiatan shalat dhuhur berjamaah di sekolah?
9. Bagaimana hambatan-hambatan yang dialami Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah di sekolah?

B. *Emotional Quotient* (EQ)

1. Apa yang Bapak/Ibu guru ketahui tentang kecerdasan emosional?
2. Apakah siswa di sini sudah mampu mengatur dan mengelola emosinya sendiri? Tolong jelaskan alasannya.
3. Apakah siswa di sini sudah memiliki kesadaran diri yang baik? Tolong jelaskan alasannya.
4. Apakah siswa di sini sudah mampu bertanggung jawab atas segala peraturan yang ada di sekolah? Tolong jelaskan alasannya.
5. Upaya apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk mendorong siswanya supaya menjadi lebih baik?
6. Bagaimana cara siswa untuk menunjukkan rasa empati sebagai kepeduliannya terhadap sesama temannya?



7. Apakah siswa di sini sudah mampu berkomunikasi dengan baik terhadap sesama temannya? Tolong jelaskan alasannya.
8. Apakah siswa di sini selalu mengucapkan salam kepada Bapak/Ibu guru ketika bertemu di dalam maupun luar sekolah?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa?
10. Apakah ada kegiatan-kegiatan lain yang mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa? Tolong jelaskan.
11. Menurut Bapak/Ibu bagaimana hubungan antara pengamalan shalat dhuhur berjamaah dengan kecerdasan emosional siswa?





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Diah Ayu Lestari
2. Tempat, Tanggal lahir : Tegal, 04 Oktober 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jln Glatik 25 RT 07 RW 02 Ds. Karangjati
Margasari Kec. Margasari Kab. Tegal.

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Agus Muhyidin
2. Pekerjaan : Perangkat Desa
3. Nama Ibu : Rusmini
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jln Glatik 25 RT 07 RW 02 Ds. Karangjati
Margasari Kec. Margasari Kab. Tegal.

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita Margasari lulus tahun 2000
2. SD Negeri 03 Margasari lulus tahun 2006
3. SMP Negeri 01 Margasari lulus tahun 2010
4. SMA Negeri 01 Balapulang lulus tahun 2012
5. IAIN Pekalongan masuk tahun 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, Agustus 2017

Penulis

DIAH AYU LESTARI

2021113287